

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu meningkatkan profit usaha untuk menjaga keberlangsungan jangka panjang perusahaan, hal tersebut sejalan dengan Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Diperlukan pengelolaan usaha yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka perusahaan akan memberikan pengelolaan perusahaan kepada profesional (manager). Adanya pemisahan antara pemilikan dengan pengelola tersebut akan menimbulkan potensi konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pihak pemilik dan pengelola dalam perusahaan (Wulandari, 2006).

Manajer yang berperan sebagai agen, akan mengetahui lebih banyak prospek dan informasi internal perusahaan jika dibanding dengan pemegang saham. Terdapat potensi terjadinya *moral hazard* ketika konflik kepentingan (*conflict of interest*) terjadi, dimana agensi (pengelola) melakukan tindakan demi keuntungan pribadi dan hingga akhirnya kinerja dari perusahaan menurun dan hilangnya kepercayaan investor terkait laporan keuangan yang dihasilkan karena dinilai tidak sesuai dengan harapan.

Moral hazard adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer terkait dengan tugas dan kewajiban yang dilakukannya, dimana tidak sesuai dengan kode etik dan ketetapan yang berlaku. Asimetri informasi yakni adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh principal (pemilik) jika dibandingkan dengan agen

(manager). Menurut Scott (2000), asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi antara pihak yang dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk kepentingannya dengan pihak lain yang tidak dapat memperoleh informasi yang sama.

Penerapan sistem *good corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku sehingga nilai perusahaan dapat meningkat serta tercapainya tujuan perusahaan yakni keberlangsungan jangka panjang dan meningkatkan kekayaan pemegang saham (*stakeholder*).

Pengertian tersebut sejalan dengan tata kelola perusahaan menurut Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG yakni suatu proses yang dijalankan oleh perusahaan dengan berdasar kepada peraturan yang berlaku yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan tanpa melupakan kepentingan pemegang saham (*stakeholder*).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), akan memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2013) dalam penelitiannya kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terkait kondisi keuangan yang dinilai berdasarkan rasio tertentu yang akan berpengaruh pada operasional dari perusahaan. Purno (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan nasional. Diketahui bahwa kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer berkurang, maka manajer akan bekerja

secara efektif dan efisien, sehingga mampu meminimalkan risiko dan biaya modal menurun.

Perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) terdapat mekanisme antara lain dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, dewan direksi memiliki tanggung jawab penuh dan wewenang terhadap kepentingan dan kepengurusan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Ananta (2013) menyatakan bahwa dewan direksi dalam jumlah besar akan meningkatkan efektifitas keputusan perusahaan, artinya kinerja perusahaan pun akan ikut meningkat sedangkan menurut Widyati (2013), dewan direksi yang jumlahnya lebih sedikit akan memiliki kinerja yang lebih efektif untuk nantinya kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut membaik.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komisaris independen berasal dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab atas tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijakan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2018), komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja yang melalui hasil uji memiliki nilai positif. Namun, menurut penelitian Darwis (2009) komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dan bersifat formalitas sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris sesuai dengan ketetapan perusahaan. Menurut penelitian

Manik (2011), jumlah komite audit berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Kadim (2018) yakni komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan karena adanya variabel *public ownership* yang mempengaruhi profitabilitas kinerja keuangan.

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi dari saham biasa yang dimiliki agen (manajemen) yang berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dan diukur melalui persentase (Nur'aeni, 2010). Berdasarkan hasil pengujian Manik (2011) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Ananta (2013) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan proporsi kepemilikannya yang relatif rendah.

Selain tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) kinerja keuangan juga berhubungan dengan kualitas audit. Tujuan dilakukan audit adalah untuk memberikan pendapat mengenai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan. Menurut Aeni (2017), kualitas audit bagi auditor adalah hasil dari pekerjaan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan apakah telah sesuai dengan kode etik profesi dan standar yang telah ditetapkan. Bagi pengguna laporan keuangan, kualitas audit yang baik dapat memberikan keyakinan untuk mengambil keputusan yang tepat karena tidak terjadi kecurangan maupun salah saji material.

Farouk dan Hasan (2014) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kualitas audit dari ukuran auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut terjadi karena kantor auditor besar berusaha untuk menjaga reputasinya. Auditor mungkin akan menemukan salah saji dimana

berhubungan dengan kemampuan teknis yang dimiliki auditor sementara melaporkan salah saji yang berhubungan dengan independensi auditor tersebut. Sangat penting untuk menilai kualitas audit dalam perusahaan karena tingginya kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Dewata et, al (2015), ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menentukan sejauh mana kualitas perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga keadaan keuangan dan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu dapat diketahui untuk selanjutnya digunakan sebagai alat ukur dalam menilai suatu perusahaan bagi investor.

Ketika terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian jika diterapkan pada sampel yang berbeda apakah akan konsisten. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan Meidona dan Yanti (2018).

Dalam penelitian Meidona dan Yanti (2018), variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* yang ditentukan oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta kualitas audit yang ditentukan dari ukuran kantor auditor yang dibagi dua jenisnya, yakni kantor auditor besar (Big 4) atau kantor auditor kecil (non Big 4), sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio ROA.

Hasil dari penelitian Meidona dan Yanti (2018), *good corporate governance* melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena jumlah saham yang

dimiliki rendah sehingga manajer merasa tidak dirugikan ketika melakukan keputusan yang kurang tepat dan kualitas audit yang ditentukan dari ukuran kantor audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kantor auditor besar memberikan hasil audit yang lebih dapat dipercaya. Sedangkan secara parsial *good corporate governance* dan kualitas audit, sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan Meidona dan Yanti (2018) adalah penggunaan kepemilikan manajerial untuk dijadikan salah satu tolak ukur *good corporate governance* serta ukuran kantor auditor apakah berasal dari kantor auditor besar (Big 4) dan kantor auditor kecil (non Big 4) untuk menilai kualitas audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Meidona dan Yanti (2018) adalah menambah variabel yang menjadi tolak ukur *good corporate governance* yakni dewan direksi, komisaris independen dan komite audit.

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data BEI per februari 2019 jumlah investasi saham syariah mengalami pertumbuhan sebesar 5,9% yakni sebesar 47.165 jika dibandingkan tahun 2018 yakni 44.536. Sehingga diharapkan investasi dengan saham syariah dapat bersaing dengan saham konvensional, maka dengan dilakukan penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan kepada investor terkait kinerja dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Periode pengamatan yang dilakukan yakni dari tahun 2015-2018, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh good corporate governance dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2015 - 2018”***.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dari penerapan *good corporate governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial) dan kualitas audit (ukuran kantor auditor) terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Tobin's Q*).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *good corporate governance* (dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial) dan kualitas audit (ukuran kantor auditor) terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Tobin's Q*).

1.4 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* dan kualitas audit yang efektif dan pemilihan auditor yang tepat sehingga hasil audit yang berkualitas dapat diperoleh guna memberikan informasi yang transparan kepada investor. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk investasi dananya. Bagi civitas akademika diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.